

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen *school well being*, pengujian instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma kuantitatif yang dibangun atas dasar *positivism*, pembasahan dalam penelitian ini berasal dari gejala nyata yang terjadi pada siswa siswa dengan gejala-gejala yang terjadi pada kehidupannya hal ini bisa terukur dengan alat ukur yang digunakan (Fakhrudin et al., 2013). Paradigma *post-positivisme* ini merupakan pandangan dunia terhadap penelitian, yang didasarkan pada apa yang dikenal dalam metode penelitian sebagai metode penyelidikan ilmiah. Penelitian ini juga didasarkan pada nilai, bagaimana paradigma positivisme memandang realitas adalah bahwa realita sebagai "*out there*", bebas dari kesadaran manusia, obyektif, patuh pada keteraturan (*rest on order*), diatur oleh hukum yang ketat, alamiah dan tidak berubah, bisa direalisasikan melalui pengalaman.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memiliki karakteristik untuk mengumpulkan data numerik dengan jumlah besar menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah diatur sebelumnya (Cresswell, 2012). Sebagai metode pengumpulan data yang sah, pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen atau alat untuk mengukur variabel yang relevan dan melaporkan hasilnya secara statistik. Namun dalam praktiknya, statistik seperti angka dan matematis pengolahan tidak dapat menggambarkan situasi secara akurat. Oleh karena itu digunakan metode kualitatif yang umumnya mampu mengidentifikasi suatu fenomena atau gejala secara komprehensif dan menyeluruh.

Alasan peneliti menggunakan paradigama *positivism* karena tujuan dari peneliti untuk melihat dan mendeskripsikan profil dari siswa smk yang memiliki kepuasan dalam *school well being* kelas X pada jurusan Desain Permodelan

Informasi Bangunan dan jurusan Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung. Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk memperoleh data hasil analisis, seperti skor yang diperoleh dengan analisis statistik kemudian memperoleh hasil hitungan dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

3.2 Metode Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek data yang diteliti. Metode yang digunakan adalah survei dengan memberikan deskripsikan dari diri responden yaitu siswa SMK Negeri 6 Bandung jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan dan jurusan Pemesinan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, penelitian deskriptif, disebut juga penelitian taksonomi atau penelitian pustaka, dimaksudkan untuk menyelidiki dan memperjelas suatu fenomena atau pernyataan sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara sistematis berbagai variabel yang berkaitan dengan isu dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan yang ada antar variabel; melainkan tidak dimaksudkan untuk memberikan generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel yang bersifat *antecedent/independent* yang mengakibatkan suatu fenomena sosial tertentu (*consequence/dependent*) (Mulyadi, 2011).

3.3 Responden Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan siswa dari SMK Negeri 6 Bandung Tahun ajaran 2023/2024, siswa siswi yang terlibat ialah kelas X dari jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Mesin (TM). Pemilihan populasi pada penelitian ini didasari pada hasil pernyataan partisipan (sampel) yang diminta mengisi kuesioner yang dibagikan.

Kuesioner berisi pernyataan yang didalam pengisiannya peserta didik diminta memberi tanda pada kolom s sangat puas, puas, tidak puas dan sangat tidak puas. Setelah peserta mengisi kuesioner, peneliti mengolah datanya dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi. Tujuannya untuk mengetahui kesejahteraan sekolah pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandung.

3.4 Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung berada di Jl. Riung Bandung Raya Jl. Soekarno Hatta, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295.

3.5 Populasi Dan Sempel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari wilayah dan subwilayah dengan ciri-ciri kualitas dan karakteristik tertentu yang diminta untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian dilaporkan (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Pada jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang terdapat 5 kelas dan Teknik Mesin (TM) in terdapat 4 kelas. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 6 Bandung berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti terhadap peserta didik kelas X dengan cara observasi secara langsung yang dilakukan beriringan dengan kegiatan praktik pengalaman lapangan serta wawancara kepada guru BK pada hari selasa tanggal 07 November 2023 menemukan hasil bahwa, memang belum adanya penelitian terkait *school well being* yang dilakukan di sekolah tersebut. Berikut adalah tabel jumlah populasi peserta didik:

Jurusan	Kelas	Jumlah	Total
Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)	DPIB 1	35	170
	DPIB 2	35	
	DPIB 3	34	
	DPIB 4	35	
	DPIB 5	31	
Teknik Mesin (TM)	TM 1	36	141
	TM 2	35	
	TM 3	35	
	TM 4	35	
Total Keseluruhan			311

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Peserta Didik

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara non-probability sampling
 Mohammad Fauzi Akbar, 2024
 PROFIL SCHOOL WELL BEING SISWA SMK DAN IMPLIKASI BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n= jumlah populasi

N=ukuran populasi

e= Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e=0,1

Dengan teknik *convenience* sampling. Teknik pengambilan sampel yang nyaman. Dalam *convenience* sampling, peneliti memilih partisipan karena mereka bersedia dan mampu berpartisipasi dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa orang tersebut mewakili populasi. Namun, sampel memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis.

3.6 Pengembangan Instrumen

3.6.1 Definisi Konseptual

Analisis Definisi Konseptual *School well being*:

1. *School well being* merujuk pada konseptual dalam model *well being* yang dipelopori oleh Allardt, *well being* menurutnya kondisi dimana seorang individu bisa memenuhi kebutuhan dasar pada dirinya (Konu & Rimpela, 2002).
2. Ryan & Deci mengemukakan bahwa konsep kesejahteraan hidup (*well-being*) mengacu pada pengalaman dan fungsi psikologis yang optimal.

(Konu & Rimpela, 2002).

Maka berdasarkan hal yang sudah dibahas sebelumnya maka bisa disimpulkan *school well being* adalah terpenuhinya kesejahteraan siswa saat berada di sekolah baik secara diri pribadi serta lingkungan dan fasilitas yang ada atau juga terpenuhi empat aspek yang ada yaitu *having, loving, being* dan *helath*.

3.6.2 Definisi Oprasional

School well being School well being merupakan kondisi siswa yang merasakan kesejahteraannya terpenuhi dimana siswa bisa merasakan rasa aman, nyaman tidak ada tekanan yang berlebihan dan mengoptimalkan kemampuan diri saat berada dilingkungan sekolah dengan terpenuhinya empat aspek dari *schooll well being* yaitu *having, loving, being* dan *helath*.

1. *Having*

Pada aspek pertama ialah kondisi dari seluruh aspek sekolah yang mampu memberikan kebutuhan rasa aman bagi siswa dalam kegiatan belajar.

2. *Loving*

Merujuk pada lingkungan sosial yang ada disekeliling siswa dalam hal ini di sekolah, hubungan yang baik yang tidak ada intervensi atau tekanan dari pihak manapun yang ada di lingkungan sekolah.

3. *Being*

Merujuk pada masing-masing dari siswa yang merasa bisa memiliki kesempatan yang sama dalam pemenuhan potensi diri. Memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berfokus pada pengembangan potensi dirinya.

4. *Health*

Merujuk pada kesehatan siswa yang terdiri dari gejala fisik dan mental, demam, penyakit serta keadaan sakit yang lain. Dimana siswa bisa dengan bebas beraktivitas tanpa terpikirkan akan terpapar penyakit

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen skala atau kuesioner penelitian kali ini menggunakan Skala *school well being* yang digunakan diadaptasi dari alat ukur karya Konu dan Rimpela yang terdiri dari 21 item dan disusun berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek *Having* (6 item), *Loving* (6 item), *Being* (6 item), *Health* (8 item), dan dengan perubahan seperlunya berdasarkan keperluan penelitian.

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
<i>Having</i> (Kondisi Sekolah)	Situasi lingkungan pembelajaran membuat siswa nyaman belajar.	1,2		2
	Kondisi lingkungan fisik sekolah membuat siswa nyaman belajar.	3,4,5,6		4
<i>Loving</i> (Hubungan Sosial)	Adanya hubungan yang positif antara siswa dengan guru maupun pegawai sekolah.	9,10	7,8	4
	Adanya hubungan positif antar siswa	12	11	2
<i>Being</i> (Pemenuhan Diri Siswa)	Setiap siswa memiliki hak dan dukungan yang sama dalam proses pemenuhan dirinya.	13,14,15,18	16,17	6

<i>Health</i> (Status Kesehatan)	Tidak adanya gejala penyakit pada waktu tertentu	19,21,22	20	4
	Tidak adanya gejala psikologis pada waktu tertentu		23,24.25.26	4
Total		16	10	26

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen

3.6.4 Penyekoran

Instrumen *school well being* menggunakan skala likret. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala Likert menyediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat puas (SP), puas (P), tidak puas (TP), dan sangat tidak puas (STP). Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4 atau terdiri dari butir-butir pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Total skor yang didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai pada setiap item, sehingga didapatkan tingkat *school well being* oleh partisipan. Setiap jawaban dari setiap butir instrumen diberi skor dan ditabulasikan ke *software* IBM SPSS Statistics 22. Penelitian ini memiliki skor minimum ideal 38 dan skor maksimum ideal adalah 62. Penjelasan mengenai metode skoring dapat dilihat pada table.

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Puas (SP)	4	1
Puas (P)	3	2
Tidak Puas (TP)	2	3

Sangat Tidak Puas (STP)	1	4
-------------------------	---	---

Tabel 3. 3 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen

3.6.5 Kategorisasi Data

Gambaran pengkategorisasian sesuai dengan jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner yang diberikan pada remaja kelas X SMK Negeri 6 Bandung. Data skor dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni sangat puas, puas, tidak puas, sangat tidak puas. Berikut tabel penafsiran setiap kategori.

Skala	Kategorisasi
2,11 – 2,44	Sangat Puas
2,45 – 2,78	Puas
2,79 – 3,12	Tidak Puas
3,13 – 3,46	Sangat Tidak Puas

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor School Well Being

Kategori	Deskripsi
Sangat Puas	Siswa yang memiliki pengalaman emosi positif, jarang terlibat dengan pengalaman emosi negatif. pengalaman emosional yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Emosi positif dapat terjadi dalam banyak konteks, termasuk hubungan sosial yang baik, pencapaian pribadi, dan pengalaman menyenangkan dan aspek <i>having, loving, being, health</i> yang terpenuhi sehingga tingkat kepuasan hidup yang tinggi.
Puas	Siswa yang merasa empat aspek <i>school well being</i> ,

	yaitu aspek <i>having, loving, being, health</i> cukup terpenuhi sehingga merasakan kepuasan dalam dirinya cukup terpenuhi, siswa dapat beradaptasi dengan keadaan dan terus maju untuk tumbuh dan berkembang.
Tidak Puas	Siswa akan dipengaruhi emosi yang negatif contohnya seperti mulai mengalami kecemasan, tekanan sosial dan akademik sehingga tidak merasakan kepuasan dalam dirinya.
Sangat Tidak Puas	Siswa sudah terpengaruhi emosi yang negatif mengakibatkan siswa tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Emosi negatif ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman traumatis atau faktor stres lingkungan. Emosi negatif biasanya mengganggu kesejahteraan mental seseorang dan dapat mempengaruhi kesehatan fisiknya.

Tabel 3. 5 Interpretasi Kategorisasi School Well Being

3.6.6 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum penyebaran instrumen kepada siswa, instrumen diuji kelayakan serta dievaluasi oleh pakar yang ahli pada bidang atribut alat ukur. Maka dilakukan validitas pada konstruk instrumen *school well being* oleh pakar ahli (*judgement expert*).

Tujuan dari uji kelayakan instrumen penelitian *School Well Being* yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument pada isi konstruk serta kelayakan bahasa yang digunakan dari setiap butir pernyataan yang ada.

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
-------------	------------	--------

Mohammad Fauzi Akbar, 2024

PROFIL SCHOOL WELL BEING SISWA SMK DAN IMPLIKASI BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memadai	1, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20	12
Tidak Memadai	Perbaikan: 2, 6, 10, 16 Penambahan: 8, 9, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Buang: -	14
Total		26

Tabel 3. 6 Uji Kelayakan Instrumen

3.6.7 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen penelitian dilakukan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat dipahami. Uji keterbacaan dilakukan pada siswa SMK Negeri 6 Bandung dengan berjumlah 10 orang kelas X dengan jurusan atau prodi yang acak. Untuk menilai seberapa paham mereka mengenai butir pernyataan yang tertulis diperlukan uji keterbacaan dengan melibatkan subjek. Pada uji keterbacaan ini tidak ada proses penyekoran karena tujuannya adalah mendapatkan masukan tentang pernyataan pada setiap butir. Dari semua item yang diuji semuanya memami maksud dari setiap pernyataan yang ada pada kuesioner.

3.6.8 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen *school well being* Hal ini dilakukan untuk menganalisis seberapa valid dan tepat posisi penyelesaian suatu instrumen pada butir – butir pernyataan. Pengujian validitas mengacu pada apakah setiap poin dalam suatu pernyataan bermakna dan berkontribusi terhadap hasil penelitian yang dicapai. Uji efektivitas instrumen *school well being* sekolah dilakukan dengan metode statistik menggunakan persamaan korelasi Spearman's Rho dan aplikasi SPSS 22. Kriteria koefisien validitas adalah sebagai berikut:

Nilai	Kategori
>0,50	Sangat Tinggi

0,40 – 0,49	Tinggi
0,21 – 0,39	Sedang/Dapat digunakan
<0,21	Rendah/Tidak Dapat Digunakan

Tabel 3. 7 Klasifikasi Koefisien Validitas

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik rank spearman. Korelasi rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis bila setiap variabel yang akan dikaitkan bersifat ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Uji validitas teknik rank spearman dilakukan dengan menghitung skor total yang diuji satu sisi dengan signifikansi 0,05 dengan koefisien kolerasi skor butir item. Butir item bisa dikatakan valid jika $p \leq 0,05$. Maka dari itu, dari uji validitas yang telah dilakukan terdapat hasil 18 butir item dari 26 butir item pernyataan yang ada pada instrumen *school well being* yang diujikan termasuk valid. Adapun rinciian hasil uji validitas instrumen yang diperoleh.

No Item	R	P	Validitas
1	0,305	0,000	Valid
2	0,343	0,000	Valid
3	0,286	0,000	Valid
4	0,281	0,000	Valid
5	0,399	0,000	Valid
6	0,312	0,000	Valid
7	0,287	0,000	Valid
8	0,326	0,000	Valid
9	0,462	0,000	Valid
10	0,395	0,000	Valid
11	0,193	0,001	Valid
12	0,031	0,304	Tidak Valid
13	0,382	0,000	Valid

14	0,400	0,000	Valid
15	-0.032	0,298	Tidak Valid
16	0,129	0,015	Tidak Valid
17	-0,15	0,404	Tidak Valid
18	0,299	0,000	Valid
19	0,004	0,473	Tidak Valid
20	0,004	0,476	Tidak Valid
21	0,087	0,073	Tidak Valid
22	0,280	0,000	Valid
23	0,151	0,006	Tidak Valid
24	0,280	0,000	Valid
25	0,350	0,000	Valid
26	0,160	0,004	Valid
Total			18 Item

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas School Well Being

3.6.9 Uji Realibilitas Instrumen *School Well Being*

Pengujian reliabilitas merupakan proses penentuan tingkat keakuratan dan kestabilan dalam memberikan hasil yang benar terhadap suatu instrumen tertentu. Apabila hasilnya valid maka dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik untuk digunakan. (Purwanto, 2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai titik di mana skor tes dapat ditegaskan dan disangkal. Keandalan menunjukkan seberapa dapat dipercaya dan akuratnya suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap tidak efektif apabila menunjukkan kecenderungan ke arah tersebut, yaitu jika menghambat kemampuan responden dalam memilih jawaban-jawaban yang relevan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode *split-half* dan dianalisis menggunakan rumus Spearman-Brown. Metode *split-half* menghitung reliabilitas dengan memberikan tes kepada sekumpulan jawaban dan membagi hasil tes menjadi dua bagian sama besarnya (berdasarkan pilihan

genap/ganjil).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, instrumen diolah secara statistik yang dibantu oleh aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Setelah melalui tahap perhitungan reliabilitas, hasilnya dicek dengan cara mencocokkan dengan kriteria di bawah ini:

Nilai	Kategori
>0,90	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang/Dapat digunakan
<0,59	Rendah/Tidak dapat digunakan

Tabel 3. 9 Kategorisasi Reliabilitas Instrumen

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen *school well being* yang telah dilakukan oleh peneliti:

Reliability Statistic		
Spearman Brown	Equal Length	0,643
	Unequal Length	0,643
Guttman Split Half Coefficient		0,643

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas School Well Being

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada instrumen resiliensi, diperoleh hasil sebesar 0, 643 yang mana nilai tersebut masuk ke dalam tingkat Sedang. Maka dari itu instrumen resiliensi ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan juga mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini bisa dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Ada tiga tahap dalam proses penelitian: observasi, pelaksanaan, dan proposal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami gambaran profil *school well being* yang dihadapi peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung. Berikut penjabaran tahapan penelitian:

Mohammad Fauzi Akbar, 2024

PROFIL SCHOOL WELL BEING SISWA SMK DAN IMPLIKASI BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Tahap Persiapan

- 1) Pembuatan proposal penelitian, melakukan seminar proposal penelitian dan intensif melakukan diskusi dengan dosen pembimbing akademik.
- 2) Pengajuan permohonan seminar proposal.
- 3) Bimbingan proposal penelitian dengan pembimbing akademik.
- 4) Pengajuan pengesahan proposal kepada program studi bimbingan dan konseling.
- 5) Permohonan izin penelitian dari program studi bimbingan dan konseling memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
- 6) Setelah disahkan kemudian disampaikan kepada kepala sekolah SMK negeri 6 Bandung

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengembangan instrumen.
- 2) Pelaksanaan uji coba instrumen pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandung.
- 3) Pengolahan dan analisis data yang didapatkan dari hasil instrumen yang telah disebarkan

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

- 1) Bimbingan rancangan skripsi dengan pembimbing.
- 2) Seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah.
- 3) Revisi rancangan skripsi.
- 4) Pengesahan rancangan skripsi.
- 5) Pertanggung jawaban di ujian sidang.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 sebagai alat hitung data yang

diperoleh. Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang dikukan pada penelitian ini. Statistik deskriptif adalah teknik perhitungan statistik data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data pada saat dikumpulkan, bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang umum.